

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **TURMUDZI** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Lilik Nofijantie, M. Pd. I.

NIP. 196811051995032001

Sekretaris,

Atok Urrohman, SH.

NIP. 197905122009011

Penguji I

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M. Pd.

NIP. 195406061982031007

Penguji II,

Dra. Mukhlisah AM, M. Pd.

NIP. 196805051994032001

ABSTRAK

Turmuzdi, 2011, “ Efektifitas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 25 Surabaya”

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) atau yang dulu dikenal sebagai satuan kegiatan layanan. RPLBK merupakan suatu perangkat pembelajaran BK yang dibuat untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan BK.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dan bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Surabaya dan adakah efektifitas rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Surabaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah RPLBK, untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling di SMPN 25 Surabaya dan untuk mengetahui adakah efektifitas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 25 Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK di SMPN 25 Surabaya yang berjumlah empat. Pengambilan data dengan menggunakan angket dan wawancara untuk mengetahui RPLBK dan pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Untuk mendapatkan validitas dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan rumus t .

Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa RPLBK termasuk dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 72,5 % dan sesuai dengan penafsiran prosentase antara 56% - 75% sedangkan pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling termasuk dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 60% dan sesuai dengan penafsiran prosentase antara 56% - 75% , efektifitas RPLBK terhadap Pelaksanaan Layanan BK sebesar 8,92 dimana harga t tabelnya pada taraf 1% = 5,84 dan 5% = 3,18. Karena harga t hitung $>$ t tabel ($3,18 < 8,92 > 5,84$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian RPLBK efektif terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang tercantum dalam tujuan Pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor. 20/2003 yaitu “a. beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, b. berakhlak mulia, c. memiliki pengetahuan dan ketrampilan, d. memiliki kesehatan jasmani dan rohani, e. memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, f. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹

Dan untuk mengaplikasikan tentang tujuan pendidikan yaitu di butuhkan suatu Bimbingan, hal itu sesuai dengan PP Nomor. 28-29 tahun 1990 pada dasarnya mengemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”².

Bimbingan dan konseling merupakan suatu organisasi yang urgen didalam suatu instansi sekolah, karena dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan bisa membentuk siswa yang sesuai dengan harapan atau output yang diinginkan oleh sekolah.

Bimbingan dan Konseling mempunyai peran sebagai pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan dan Konseling membantu agar proses pendidikan berjalan

¹ *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga kependidikan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) h, 11.

² Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta, Rineka cipta, 2001) Hal; 66.

dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.³ Bimbingan dan Konseling termasuk dalam kategori mulok yang dalam artian guru Bimbingan dan Konseling diberi kesempatan untuk masuk di setiap kelas minimal 1-2 jam pelajaran setiap minggu sekali, dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah diperlukan suatu rencana kegiatan atau yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di sekolah maupun luar sekolah, dan untuk memfasilitasi siswa mencapai tugas perkembangan atau kompetensi.⁴

Dalam organisasi Bimbingan dan Konseling juga terdapat perangkat pembelajaran yang salah satunya yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), di dalam RPLBK ini berisi tentang kegiatan atau layanan yang akan dilakukan oleh guru BK.

RPLBK ini juga merupakan salah satu persyaratan dalam pengajuan untuk sertifikasi BK, sebenarnya waktu yang paling tepat untuk pembuatan RPLBK ini yaitu pada saat awal tahun pelajaran, tetapi terkadang seorang guru BK membuat RPLBK ini pada saat akan mengajukan sertifikasi BK saja.

Tetapi ada juga guru pembimbing yang tidak membuat RPLBK jadi dalam pelaksanaan layanan kepada siswa hanya berpatokan kepada buku pengembangan diri atau Melapendis. Kalau ini dilakukan secara terus menerus oleh guru BK bisa

³ Kartini Kartono. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. (Jakarta, Rajawali, 1985).h,103.

⁴ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/>

jadi dalam pelaksanaan layanan akan tidak bisa maksimal dan berjalan tanpa ada arah.

RPLBK dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini bisa dikatakan sama dalam segi fungsi yaitu sebagai panduan untuk memberikan layanan atau pembelajaran, tetapi yang membedakan adalah kalau RPP itu dibuat dan diterapkan oleh guru bidang studi atau mapel. Sedangkan RPLBK itu dibuat oleh guru BK atau pembimbing.

RPLBK adalah suatu acuan atau langkah taktis yang di buat oleh seorang guru pembimbing, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa, RPLBK merupakan salah satu perangkat yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Sedangkan di dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling itu terdiri dari:⁵a. Penetapan metode, teknik khusus, media dan alat, b. Penyampaian bahan, dan pemanfaatan sumber bahan, c. Pengaktifan narasumber,d. Efisiensi waktu

Sedangkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 25 Surabaya ini berdasarkan dengan empat bidang, tujuh layanan dan lima pendukung. Antara lain *Empat Bidang* : Belajar, Pribadi, Sosial, Karir. *Tujuh Layanan*: Informasi, Orientasi, Pembelajaran, Penempatan Penyaluran, Bimbingan Kelompok, Konseling Individu, Konseling Kelompok. *Lima Pendukung*: Aplikasi Instrumentasi, Himpunan Data, Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, Alih Tangan Kasus.

Di sekolah ini guru BK diberi kesempatan untuk memasuki kelas untuk memberikan berbagai macam materi yang sesuai dengan kurikulum yang

⁵Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.(Alfabeta. Bandung 2002) h,147.

dikeluarkan oleh MGBK. Pemberian layanan disini guru BK bukan hanya memberikan layanan di dalam kelas saja akan tetapi juga diluar kelas.

RPLBK ini dibuat untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan. Berarti pembuatan RPLBK ini dilakukan sebelum melaksanakan suatu layanan kepada siswa. Atau biasanya dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Pada dasarnya pembuatan RPLBK ini sudah memperhitungkan baik dari metode, alat, langkah-langkahnya, dll. Dan apakah didalam pelaksanaan Layanan Bimbingan ini sudah sesuai dengan apa yang sudah dibuat pada RPLBK. Dan juga apakah dengan adanya RPLBK ini pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi lebih efektif.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: "**Efektifitas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPLBK) Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 25 Surabaya**".

Dalam skripsi ini akan dibahas tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling itu berpengaruh atau tidak dalam pemberian Layanan Bimbingan dan konseling di SMPN 25 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Program Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Surabaya?

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

3. Dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai referensi yang apabila membutuhkan.

E. Definisi Operasional

Agar dalam penelitian mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bisa juga dikatakan sebagai rencana kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di sekolah maupun luar sekolah, dan untuk memfasilitasi siswa mencapai tugas perkembangan atau kompetensi.⁶

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu perangkat yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Sedangkan di dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling itu terdiri dari:⁷ sasaran layanan, substansi layanan, jenis layanan dan alat bantu yang

⁶ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/>

⁷ Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama*, h,10.

digunakan, pelaksanaan layanan dan pihak-pihak yang terlibat, waktu dan tempat.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling itu ada tujuh, antara lain:⁸ Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok.

Jadi yang dimaksud dengan judul “ Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 25 Surabaya” adalah dengan adanya Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah dibuat oleh guru BK ini, apakah bisa berguna atau berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan BK.

F. Hipotesis penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya penulis akan membuktikan kebenaran-kebenarannya dalam penelitian.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara hipo (dibawah) dan tesis (kebenaran). Secara keseluruhan ”*hipotesis*” berarti dibawah kebenaran. Kebenaran yang masih ada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu

⁸ Ibid, Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Alfabeta. Bandung 2002). h,147.

kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti dan menurut Prof. Dr. Sugiono, hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian⁹.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai dua hubungan dua variable atau lebih, ini berarti dugaan itu juga benar atau juga salah, tergantung dalam mengumpulkan kata sebagai pembuktian dari hipotesis.

Dalam skripsi ini hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis kerja atau H_a adalah adanya " Efektifitas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPLBK) Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling.
2. Hipotesis nol atau H_0 adalah tidak adanya Efektifitas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPLBK) Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu "Efektifitas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPLBK) Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 25 Surabaya ". Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisa statistik (menggunakan angka - angka) untuk memperoleh kebenaran

⁹ Sugiyono. *Statistika untuk penelitian..* (Alfabeta. Bandung 2010). h, 84

- 2) Literatur-literatur mengenai layanan Bimbingan dan Konseling.
- 3) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis

b) Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,¹¹ seperti para guru BK di SMPN 25 Surabaya dan dokumentasi mengenai Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,¹² diantaranya adalah:

- 1) Kepala SMPN 25 Surabaya
- 2) Wakil Kepala SMPN 25 Surabaya

c. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini dibagi tiga tahap, yaitu:

- a) Penentuan masalah dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 308.

¹² *Ibid*, h. 309

- b) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku, yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- c) Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

d. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹³ Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah seluruh guru BK di SMPN 25 Surabaya yang berjumlah 4 orang.

Metode penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁴

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian maka memerlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh keterangan yang ada dan berguna bagi penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara atau interview, dan metode dokumentasi.

a) Metode Observasi

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). h,130.

¹⁴ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h,24.

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni :

- a. 76% - 100% : Baik
- b. 56% - 75% : Cukup
- c. 40% - 55% : Kurang
- d. Kurang dari 40% : Sangat Kurang

Analisis ini penulis gunakan untuk memperoleh jawaban terhadap variable pertama yaitu tentang rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Surabaya.

Karena sampel yang diambil penulis hanya 4, maka rumus yang digunakan adalah rumus t test dengan sampel kecil yang keduanya saling berhubungan. Adalah sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya untuk memperoleh harga t_0 berturut-turut sebagai berikut :¹⁶

1. Mencari D (Difference = perbedaan) antara skor Variabel I dan skor Variabel II. Jika variable I kita beri lambang X sedang variable II kita beri lambang Y, maka $D = X - Y$

¹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada) h, 306-308*

Kegiatan Layanan (SATLAN) dan Satuan Kegiatan Pendukung(SATKUNG), Satlan dan Satkung inilah yang secara langsung dilaksanakan secara tatap muka dengan siswa dan subjek-subjek lainnya yang bersangkutan.¹⁷ Satlan dan satkung sendiri meliputi ¹⁸:

- a. Materi layanan atau pendukung, materi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan atau masalah siswa yang akan dikenai layanan/pendukung
- b. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai
- c. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenal kegiatan layanan atau pendukung
- d. Menetapkan bahan, sumber bahandan atau nara sumber. Serta personil yang berkaitan dengan peranannya masing-masing.
- e. Menetapkan metode, tehnik, media dan jenis alat yang akan digunakan, sesuai dengan cirri khusus jenis layanan/ pendukung yang direncanakan.

Program Bimbingan dan Konseling adalah suatu rencana Keseluruhan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, caturwulanan, dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan Bimbingan dan Konseling, dan program Caturwulanan Bimbingan dan Konseling, yang selanjutnya dijabarkan kedalam bulanan, mingguan dan harian.¹⁹

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung, Alfabeta, 2002) h, 26

¹⁸ Ibid, h, 146

¹⁹ Dewa ketut Sukardi, *manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung Alfabeta 2002) h,7

	kecenderungan karir.								secara efektif					
--	----------------------	--	--	--	--	--	--	--	----------------	--	--	--	--	--

Program Bimbingan dan Konseling oleh masing-masing guru BK dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling pada periode waktu yang dimaksudkan. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah.

2. Manfaat Pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwasanya RPLBK merupakan jabatan atau salah satu dari perwujudan berbagai macam program yang telah dibuat oleh guru BK. Sesuatu yang dibuat pasti mempunyai tujuan yang bisa memberikan keuntungan baik bagi guru BK maupun siswa, keuntungan tersebut antara lain²¹ :

- a. Tujuan setiap langkah kegiatan Bimbingan dan Konseling akan lebih terarah dan lebih jelas.
- b. Setiap guru pembimbing akan menyadari peranan dan tugasnya.
- c. Penyediaan sarana akan lebih sempurna
- d. Pelayanan Bimbingan dan Konseling lebih mudah teratur dan memadai
- e. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung Alfabeta 2002) h, 12

- f. Adanya kejelasan kegiatan-kegiatan Bimbingan dan Konseling diantara keseluruhan kegiatan sekolah.
 - g. Dengan adanya program Bimbingan dan Konseling, pelaksanaannya akan lebih mudah untuk dipantau atau dievaluasi.
3. Prinsip-prinsip dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Sebelum membuat suatu program perlu diperhatikan juga mengenai prinsip, prinsip ini adalah yang mendasari gerak dan langkah penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip ini berkaitan dengan tujuan, sasaran layanan, jenis operasionalisasi pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip tersebut adalah berikut adalah²²:

- a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan
 - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan sosial ekonomi.
 - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis
 - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu
 - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

²² Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta, Rineka cipta, 2001) h,69

d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

1) Bimbingan dan konseling diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.

2) Dalam proses bimbingan dan konseling, keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.

3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

4. Kerjasama antara guru BK, guru-guru lain, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan dan konseling.

5. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh dengan melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam merencanakan program layanan atau pendukung hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:²³

²³ Dewa ketut Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung Alfabeta 2002) h, 146.

- a. Menetapkan materi layanan atau pendukung yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau masalah siswa yang akan dikenal layanan/pendukung. Materi layanan/pendukung bimbingan dan konseling juga harus dikaitkan dengan taraf perkembangan siswa dan bidang-bidang bimbingan tertentu. Lebih jauh dari itu, materi harus bersumber dari kondisi sekolah, perkembangan, tuntutan dan kondisi lingkungan, dan perkembangan IPTEK, seni dan dunia kerja.
- b. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenal kegiatan layanan/pendukung.
- d. Menetapkan bahan, sumber bahan, dan/atau nara sumber, serta personil yang berkaitan dengan peranannya masing-masing.
- e. Menetapkan metode, tehnik, media dan alat yang akan digunakan, sesuai dengan cirri khusus jenis layanan/kegiatan yang direncanakan.
- f. Menetapkan rencana penilaian
- g. Menetapkan waktu dan tempat.

Program bimbingan yang baik, yaitu program yang apabila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Adapun program tersebut memiliki cirri-ciri sebagai berikut²⁴:

- a. Program itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa sekolah yang bersangkutan.
- b. Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas.

²⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan*, (Bandung, PT Refika aditama, 2009) cet, Ke-3, h, 56-57

- 6) Pemberian penyuluhan/konseling umum dan khusus
 - 7) Pemberian bimbingan tentang berbagai program sekolah
 - 8) Penggunaan sumber-sumber didalam dan diluar sekolah
 - 9) Kesempatan untuk berfikir, merasakan, dan berbuat.
 - 10)Kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Tujuan pembuatan Program Bimbingan dan Konseling

Berkaitan dengan tujuan program bimbingan dan konsling ialah agar guru pembimbing memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar dan efisien, serta hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling pada khususnya, tujuan sekolah pada umumnya, juga akan lebih menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekola. Pedoman bimbingan dan konseling secara tertulis dikomunikasikan kepada sesame guru pembimbing, sejawat guru dan staf sekolah, untuk selanjutnya menjadi rambu-rambu bagi kerjasama antara guru pembimbing dengan sesama unsur sekolah yang dimaksudkan²⁵.

B. Tinjauan tentang layanan bimbingan dan konseling

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat istilah yang biasa disebut dengan POLA 17 yaitu terdiri dari, Empat Bidang, Tujuh Layanan, Lima Pendukung.

Empat Bidang meliputi:²⁶

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung Alfabeta 2002)h,8

²⁶ Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama*, h,7-9.

- *Konferensi kasus*: yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.
- *Kunjungan rumah*: yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya.
- *Alih tangan kasus*: yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

Dari unsur BK- pola 17 diatas merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pemberian layanan pembelajaran BK dalam kelas.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.²⁷

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

²⁷Fenti Hikmawanti., *Bimbingan Konseling* (Jakarta :Rajawali Pers, 2010) h,19

Tujuan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 2/1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun upaya Bimbingan dan Konseling memungkinkan siswa mengenal dan memahami diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan, dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan.²⁸

3. Macam-macam Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan pokok yang ada di dalam organisasi BK. Adapun layanan-layanan tersebut adalah²⁹:

a. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki siswa, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru ini.

Adapun materi-materi yang ada pada layanan orientasi ini adalah:

- Pengenalan lingkungan

²⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta PT Rineka Cipta 2001) h, 67-68

²⁹ Dewa ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung Alfabeta 2002) h, 29

- Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
- Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenai bakat minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
- Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
- Mata pelajaran dan peminatannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
- System penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti EBTA
- Fasilitas penunjang/sumber belajar
- Cara mempersiapkan diri dan belajar disekolah
- Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan, karier serta prospeknya.
- Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menetapkan jabatan/karier
- Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier
- Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Pada Layanan ini mempunyai *fungsi pemahaman* dan *Fungsi Pencegahan*.³¹

c. Layanan penempatan dan penyaluran

³¹ Dewa ketut Sukardi, *manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung Alfabeta 2002) h, 33

Setiap organisasi BK itu mempunyai program, program tersebut terbagi menjadi Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan, Program Mingguan Dan Program Harian. Adapun tujuan dibuatnya program yaitu agar seorang guru BK memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan Bimbingan dan Konseling disekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien.³³

RPLBK atau yang dulu dikenal sebagai Satuan Kegiatan Layanan. Pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan:

- 1) Suatu usaha yang sistematis, yang menggambarkan penyusunan rangkaian perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebelum guru pembimbing melaksanakan tugas kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, maka mereka harus menyusun program perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan seperangkat kelengkapan instrumen. Tanpa perencanaan dan program tampaknya praktis dan simpel tetapi mempunyai banyak kelemahan:

- 1) Layanan bimbingan itu tidak direncanakan, hingga kurang pemikiran yang masak dan sering kurang dipertanggungjawabkan.
- 2) Tidak ada kontinuitas dalam pelayanan.
- 3) Sukar untuk mengevaluasi kerja yang telah dilakukan.

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung Alfabeta 2002)h,8

- 4) Apalagi kalau objek pelayanan dan subjek yang dilayani meliputi banyak orang, maka perlu adanya program kerja yang sangat urgen.
- 5) Dengan disusun perencanaan program kerja, dapat ditentukan tingkat prioritas dari masalah dan kebutuhan yang perlu dilayani.

Dengan demikian penyusunan program perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penyusunan program perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya mengacu kepada masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa serta kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu kedewasaan anak itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlulah disusun program perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling agar upaya kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah betul-betul berdaya guna dan berhasil guna serta mengena pada sasarannya.³⁴

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung Alfabeta 2002)h,4-6

sumber. Materi yang ada didalam silabus ini diambil dari buku panduan yang menjadi pegangan guru BK.

Perangkat selanjutnya yaitu pemetaan, pemetaan disini adalah pengembangan dari silabus, contohnya yaitu:

Tabel 11

PEMETAAN BK DI SMP NEGERI 25 SURABAYA

PEMETAAN TUGAS PERKEMBANGAN, RUMUSAN KOMPETENSI, MATERI PERKEMBANGAN DAN INDIKATOR BIMBINGAN DAN KONSELING

KLS SMT	TUGAS PERKEMBANGAN	RUMUSAN KOMPETENSI	BIDANG BIMBINGAN	MATERI PERKEMBANGAN	INDIKATOR PENCAPAIAN
VIII II BAB (1)	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Menjalankan kaidah-kaidah agama dalam mengarahkan diri untuk mengembangkan karir.	Bimbingan Karir.	Praktek kegiatan pengembangan karir.	Mampu memahami praktek kegiatan pengembangan karir sesuai ajaran agama.
VIII II BAB (2)	Mengenal kemampuan bakat minat serta arah kecenderungan karir terhadap kegiatan belajar.	Memahami pengaruh positif kecenderungan karir terhadap kegiatan belajar.	Bimbingan Belajar.	Cara-cara dan penerapan pengembangan pengaruh positif kecenderungan karir terhadap kegiatan belajar.	Mampu mengembangkan
VIII II BAB (3)	Mengenal kemampuan bakat, minat serta arah kecenderungan karir & apresiasi seni.	Mampu mengarahkan kecenderungan karir sesuai dengan kemampuan bakat dan minat.	Bimbingan Karir.	Pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat.	Mampu menetapkan pilihan karir sesuai dengan kemampuan bakat dan minat.
VIII II BAB (4)	Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat.	Mampu belajar secara optimal untuk menguasai bekal bagi program pelajaran lebih lanjut.	Bimbingan Belajar.	Sikap kebiasaan dan ketrampilan belajar yang optimal untuk menguasai bekal bagi program pelajaran lebih lanjut.	Mampu mengembangkan sikap kebiasaan dan ketrampilan belajar secara optimal.

Mengetahui :

Kepala SMPN 25 Surabaya

Dra. Libiah Mufidah, M.Pd

NIP. 19630912 198803 2 010

Guru Pembimbing

Laksmi Heriyani, S.Pd

NIP. 19560412 198503 2 021

Guru BK menggunakan RPLBK untuk dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan BK. Dalam penyampaian layanan tersebut terkadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh guru BK, hal demikian ini masih di tolerir asal masih dalam koridor materi yang disampaikan. Sebenarnya dalam pembuatan RPLBK mempunyai kendala dalam panduan dan materi yang akan disampaikan untuk pembuatan dan pengembangan RPLBK. Sedangkan buku panduan untuk pembuatan RPLBK memang tidak ada dan yang ada hanya draft RPLBK yang di keluarkan oleh MGBK.

b. Mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan merupakan hal yang sangat urgen didalam BK, karena melalui layanan seorang guru BK bisa berinteraksi kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Sekolah ini mungkin sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya yaitu menerapkan pola 17 yang terdiri dari 4 bidang 7 Layanan dan 5 Satuan Pendukung. Yaitu Bidang Belajar, Bidang Pribadi, Bidang Karier, Bidang Sosial. Dan 7 Layanan yaitu Penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, informasi, orientasi. Dan 5

Dari hasil angket dapat diketahui jumlah prosentase ideal yaitu 725% dari jumlah sebanyak 10 item, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{725}{10}$$

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 72,5% tergolong cukup, karena berada antara 56-75%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tergolong cukup efektif.

2. Analisis tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Tabel 30

Sudahkah anda mengetahui konsep umum tentang layanan BK

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. Ya	4	2	50%
2	b. Kadang-kadang		1	25%
3	c. Tidak		1	25
Jumlah			4	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 responden (50 %) paham mengenai konsep umum tentang Layanan BK, dan sebanyak 1 responden (25%) kadang-kadang atau kurang paham tentang konsep umum Layanan BK,

- Prayatno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. (Jakarta PT. Ghalia Indonesia).
- _____. 2001. *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta, PT.Rineka Cipta).
- Priyatno. Erman amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta, Departemen Pendidikan&kebudayaan dan PT Rineka cipta).
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. (Bandung Alfabeta).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada).